

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk menggali informasi data terkait penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang faktual, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.¹

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hal. 121.

konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian kualitatif dalam skripsi ini bertujuan untuk: (a) Mendeskripsikan pendekatan penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. (b) Mendeskripsikan metode penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. (c) Mendeskripsikan teknik penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. (d) Mendeskripsikan pengendalian penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini studi kasus akan mengkaji secara rinci tentang suatu latar, subyek tunggal, dokumen atau peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi-naturalistik. Fenomena merupakan hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan

¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal. 3

dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.² Lebih lanjut, fenomena merupakan serangkaian fakta peristiwa yang terjadi di lapangan, dimana peneliti merekamnya sebagai data penelitian.

Sedangkan istilah “naturalistik” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan “pengambilan data secara alami atau natural”. Dengan sifatnya ini, maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung.³ Lebih lanjut menurut Sukmadinata, kajian naturalistik adalah melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.⁴

Maka dalam penelitian ini, peneliti mengamati peristiwa (fenomena) yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa terhadap objek penelitian, sehingga semua berjalan secara alami (natural). Fenomena natural dalam hal ini ialah yang berkaitan dengan *Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik*.

² Diakses melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia berbasis Daring, <https://kbbi.web.id/fenomena.html>. Pada 2 Desember 2020

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 27-28.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-8, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 95

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti dirasa penting dan dibutuhkan secara optimal. Peneliti disebut juga sebagai instrumen aktif karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam menangkap arti dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pelaku utama dalam seluruh rangkaian penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan hasil penelitian. Segala tahapan penelitian tersebut sangat membutuhkan konsentrasi dan perhatian penuh dari peneliti supaya dapat melakukan analisa secara tajam dan membuahkan hasil penelitian yang tepat serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti bersifat mutlak.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, diawali dengan pertemuan dengan SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, sebagai orientasi awal yang dilanjutkan dengan penyampaian surat ijin penelitian beserta proposal penelitian secara formal, kegiatan pengumpulan data dan keperluan penelitian lainnya yang mengharuskan peneliti hadir di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Namun, dikarenakan kondisi *force majour* (Pandemi Covid-19) peneliti menggali informasi melalui media dan observasi secara *online*.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 168

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 01 Boyolangu Tulungagung. Untuk Identitas lembaga sebagai berikut:

1. Alamat Sekolah : Jl. Ki Mangun Sarkoro, Dusun Karajan, Beji, Kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66233.
2. Alamat Email : Smaboy_smile@yahoo.co.id / Situs Website : www.sman1boyolangu.sch.id

Peneliti memilih lembaga sekolah tersebut karena reputasi sekolah yang baik dimasyarakat luas hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang tidak hanya berasal dari Kabupaten Tulugagung tetapi juga dari kabupaten Trenggalek, Kadiri an lain sebagainya. Lembaga sekolah ini merupakan lembaga yang mendapat predikat sebagai sekolah model atau sekolah percontohan ditaraf Nasional bidang karakter serta pengembangan budaya sekolah. Selain itu, madrasah ini memperoleh prestasi-prestasi tidak hanya dibidang akademik tetapi juga non akademik hingga di Internasional.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh warga civitas akademika yang terdapat pada tiap satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta. Semua warga sekolah meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah menjadi sasaran program ini. Bukan hanya peserta didik tetapi seluruh warga sekolah. Seperti yang diketahui, pendidik dan orang yang dianggap lebih tua atau dewasa justru sebagai teladan dan pemegang kendali dalam menjalankan setiap kegiatan pendidikan karakter. Meskipun begitu, subyek

utamanya yakni guru dan peserta didik sebagai pelaku utama pendidikan karakter.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.⁶ Diperolehnya data, maka peneliti dapat menganalisis data yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan sebagai langkah dalam pembahasan penelitian. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dan mendukung pertanyaan-pertanyaan penelitian, yakni data yang berkaitan dengan : Pengutan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian utama. Menurut Sugiyono dalam Chotimah, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang berasal langsung dari

⁶ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7.

sumber data pertama.⁷ Data primer didapatkan dari pernyataan verbal atau kata-kata dan perilaku yang ditunjukkan oleh informan.

Pada penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipan (*participant observation*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih melalui teknik *snowball sampling*.⁸ Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, konselor bimbingan konseling, para guru pengajar dan wali murid.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang tidak secara langsung didapatkan dari informan. Menurut Sugiyono dalam Chotimah, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang tidak langsung dari sumber data pertama. Data ini bisa diperoleh dari bantuan orang lain atau data berupa dokumen.⁹

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan fenomena yang berkaitan dengan *Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik*. Adapun beberapa data sekunder yang digunakan antara lain adalah profil sekolah, laporan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik tahun pembelajaran 2020/2021, laporan kegiatan dan program agenda

⁷ Chusnul Chotimah, *Blue Ocean Strategy Humas dalam Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), hal. 55

⁸ *Ibid ... hal. 55*

⁹ *Ibid ... hal. 56*

kesiswaan, dokumentasi pembinaan peserta didik serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.¹⁰ Maka kemudian sumber data dalam penelitian ini diidentifikasi menjadi tiga macam, yaitu:

a. *Person*

Person yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban yang tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, sumber data *person* diperoleh dari wawancara mendalam dan atau observasi partisipan dengan informan kunci yang telah dipilih oleh peneliti. Sedangkan informan kunci dalam penelitian ini diantaranya ialah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, konselor bimbingan konseling, para guru pengajar dan wali murid.

b. *Place*

Place adalah sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktifitas, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, sumber data *place* didapatkan dari hasil observasi terhadap kondisi sekolah, fasilitas pembelajaran, kegiatan pembelajaran, kegiatan sekolah yang sedang

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107.

berlangsung serta aspek sarana dan prasarana lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

c. *Paper*

Paper adalah data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data *paper* bersumber dari dokumen profil sekolah, laporan kegiatan sekolah, laporan kegiatan pengembangan diri peserta didik, dokumentasi pembinaan peserta didik serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data secara sistematis. Dengan demikian terdapat hubungan antara metode dengan instrumen pengumpulan data, dimana instrument merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data.¹¹ Berikut ini penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

a. Observasi Partisipan

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional tentang fenomena-fenomena yang

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 52

diteliti.¹² Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan selama 7 kali diperkuat dengan jadwal. peneliti menggunakan instrumen atau jenis observasi partisipan (*participant observation*) secara pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan atau orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Fokus pengamatannya adalah mengenai implementasi pendidikan karakter, peneliti hanya mengamati dan meneliti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter tersebut dengan tujuan sebagai berikut:

1. Pendekatan penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
2. Metode penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
3. Teknik metode penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
4. Pengendalian penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Dengan demikian, melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian akan dapat mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

¹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2012), hal. 230

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dan jawaban - jawaban dari responden dicatat oleh pewawancara.¹³

Wawancara mendalam ini dilakukan kepada kepala madrasah, guru, serta peserta didik di SMA Negeri 01 Boyolangu Tulungagung. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Pendekatan penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 01 Boyolangu Tulungagung.
2. Metode penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 01 Boyolangu Tulungagung.
3. Peknik penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 01 Boyolangu Tulungagung.
4. Bagaimana pengendalian penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 01 Boyolangu Tulungagung.

Melalui kegiatan wawancara mendalam akan dapat memperjelas situasi dan kondisi dari obyek penelitian, serta dapat digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

¹³ Irwan soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 64

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia atau meneliti catatan-catatan penting yang memiliki hubungan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen-dokumen seperti catatan-catatan, buku-buku penilaian, dan foto-foto.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Bagi peneliti, analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan. Pada pelaksanaannya, analisis data dapat menghasilkan dua kemungkinan:¹⁴

1. Analisis dapat mendalam dan tajam dalam mengungkapkan dan merumuskan tujuannya, apabila pelaksanaannya selain ditunjang dengan segala persiapan baik dan lengkap, juga sangat ditentukan oleh daya nalar dalam mencerna data serta mempunyai pengetahuan yang memadai.
2. Sebaliknya, analisis dilakukan dengan hasil yang kurang menguntungkan karena kurang mendalam, kurang ditunjang daya nalar dan pengetahuan yang dimiliki peneliti pun sangat terbatas.

Penelitian ini menggunakan tahapan teknik analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu model interaktif yang

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2011), hal. 189

terdiri dari tiga hal utama yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.¹⁵ Dimana tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Adalah kegiatan peneliti dalam mereduksi atau setara pemaknaannya dengan pengerucutan data yang diperoleh. Dimana peneliti menyusun skala prioritas dan mengklasifikasikan data berdasarkan kebutuhan dengan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Sehingga peneliti memiliki data yang paling representatif untuk dianalisa lebih lanjut.

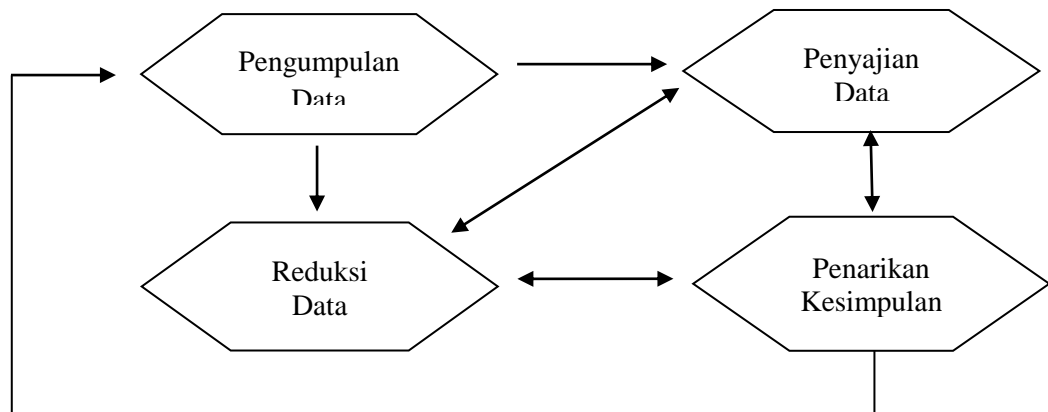
2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan pemaparan atau deskripsi data yang telah diperoleh dan direduksi secara terstruktur dan terpola sehingga mudah difahami dalam mempelajari kasus, serta berguna sebagai acuan pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah pamungkas dalam teknik analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil penelitian dalam menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan data-data yang ditemukan. Namun kesimpulan ini merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah. Kesimpulan dalam tahap ini bergantung kepada data pendukung, yang akan menentukan kesimpulan ini bersifat kredibel atau sementara.

¹⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 147.



Gambar 3. 1

Skema Model Analisis Data Unteraktif Miles dan Huberman¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.¹⁷ Dalam melakukan pengecekan keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dimana peneliti memeriksa dan membandingkan antara temuan data sejenis dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang diperoleh dapat memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Kriteria ini berfungsi: pertama, implementasi inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

¹⁶ Miles Matthew B dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Penerjemah Tjejep Rohindi, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Jakarta: UI Press, 19920, hal. 16-18.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 178.

Dalam penelitian ini, uji *credibility* dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi (waktu, sumber data & metode), diskusi teman sejawat serta konsultasi kepada dosen pembimbing.

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data dari berbagai sumber data terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah ada data baru atau data yang berubah. Apabila terdapat data baru atau data berubah, maka peneliti kembali melakukan penggalian data. Namun apabila tidak terdapat data baru, atau perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitian di lokasi penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Boyolangu.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang sudah didapatkan dari informan dengan keadaan sekarang (terkini). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan kemarin masih sesuai atau tidak dengan keadaan yang terjadi di lapangan saat ini. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dan informan lainnya. Selanjutnya triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang

¹⁸ Chusnul Chotimah, *Blue Ocean Strategy Humas Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), hal. 61.

diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Selain itu, peneliti melakukan diskusi dengan pihak lembaga sekolah serta berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapat informasi tambahan dalam pelaksanaan penelitian ini.

2. *Transferability* (Validasi Eksternal)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian, peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu, peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Konsep kebergantungan lebih luas daripada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

Uji *transferability* berkaitan dengan: *Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik di SMA Negeri 1 Boyolangu*, dilakukan dengan cara menyusun laporan penelitian ini dengan rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya, serta mudah difahami. Selanjutnya meminta bantuan teman sejawat untuk membaca draf hasil

penelitian guna mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap hasil penelitian. Selain itu, dalam pengujian ini juga dilakukan dengan publikasi penelitian melalui repositori daring sebagai sarana akses para pembaca.

4. *Confirmability* (Dapat dikonfirmasi)

Objektivitas-subjektivitas suatu hal bergantung pada seorang. Selain itu, masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

Ini merupakan tahapan awal dalam memulai sebuah penelitian, dimana peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berkonsultasi dengan pimpinan sekolah dan beberapa guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yang dipilih peneliti untuk mendapat informasi dasar dan pembahasan tema penelitian yang nanti akan mengarah kepada judul penelitian.
- b. Mengajukan surat ijin penelitian beserta proposal penelitian kepada pihak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, dalam tahap ini peneliti mencari informasi dasar melalui pengamatan maupun interview kepada pihak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Boyolangu Tulungagung penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik. Tahap ini berguna agar peneliti dapat memastikan objek/subjek penelitian sesuai dengan tema / judul penelitian yang diangkat, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

3. Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data sesuai tata cara yang dijabarkan pada poin “Teknik Pengumpulan Data” kepada Sumber Data yang telah ditentukan.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian yakni mengenai penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membaginya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti. Dalam hal ini adalah analisis data mengenai Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik di SMA Negeri 1 Boyolangu.

5. Tahapan Penulisan Laporan

Pada tahap ini data yang sudah diolah disusun, disimpulkan diverifikasi, dan kemudian melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang sistematis dan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung.